

Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk mengintegrasikan Nilai Islami Dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Swasta Nurhasanah Medan

Abdul Azis Maulana Siregar¹, Hotni Sari Harahap², Irwansyah³

**^{1,2} Prodi Pendidikan Agama Islam ^{2,3} Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Alwashliyah Medan**

Corresponding Author: azisrg27@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam proses belajar mengajar di SMA Swasta Nurhasanah Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok, serta mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Guru berperan aktif dalam merancang skenario pembelajaran yang kontekstual dan religius, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung pembentukan karakter Islami. Kesimpulannya, metode PBL efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dan kesiapan siswa dalam beradaptasi dengan metode ini.

Keywords: Pembelajaran Berbasis Masalah, Nilai Islami, Integrasi, SMA Swasta Nurhasanah Medan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Proses pendidikan yang terus berkembang, integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum sekolah menengah menjadi penting, khususnya di SMA Swasta yang berkomitmen pada pendidikan holistik yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial siswa. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) telah diakui sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung pengalaman belajar siswa yang aktif, reflektif, dan bermakna. PBL tidak hanya mempromosikan keterampilan kritis dan pemecahan masalah, tetapi juga memberikan peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami secara praktis dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Barrows (1986), PBL adalah metodologi pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam konteks masalah dunia nyata, sehingga memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan berkesinambungan. Ini sejalan dengan pandangan Islami tentang pembelajaran sebagai proses aktif di mana siswa diharapkan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang dunia sekitar mereka, sambil mempertahankan nilai dan etika Islami.

Penelitian yang dilakukan oleh Masek dan Yamin (2011) menunjukkan bahwa PBL dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman konseptual siswa serta keterampilan pemecahan masalah mereka. Penelitian oleh Al-Khalifa (2010) dalam konteks madrasah menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islami melalui PBL berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa tentang materi pelajaran, serta pengembangan karakter Islami seperti kejujuran, empati, dan kerja sama. Hal ini menunjukkan potensi besar PBL dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islami yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan spiritual.

Istilah pengajaran berbasis masalah diadopsi dari istilah Inggris *problem based instruction* (PBI). Metode ini telah dikenal sejak zaman Jhon Dewey. Model pembelajaran ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan.

Menurut Dewey dalam Trianto (2009) pembelajaran berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bias dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.

Berdasarkan uraian yang disampaikan, metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menawarkan pendekatan yang komprehensif dalam proses pembelajaran, khususnya di tingkat SMA, dengan menekankan pada interaksi antara stimulus dan respons, serta lingkungan belajar yang memicu siswa untuk aktif mengeksplorasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. PBL juga mendukung pembelajaran kolaboratif melalui kerja kelompok, yang sejalan dengan nilai-nilai Islam tentang kebersamaan, kerjasama, dan saling membantu dalam mencari solusi. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan empati, mengajarkan mereka untuk mendengarkan dan menghargai perspektif lain, serta bekerja bersama mencapai tujuan bersama, yang merupakan aspek penting dalam nilai-nilai Islami.

Lebih lanjut, PBL memfasilitasi pengalaman belajar yang autentik dan bermakna, memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan nyata, sehingga memudahkan integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran. Ini karena PBL memungkinkan penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab melalui pemecahan masalah yang etis dan bertanggung jawab.

Kesimpulannya, metode Pembelajaran Berbasis Masalah efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami pada proses pembelajaran di SMA karena mendukung pembelajaran yang holistik,

mempromosikan keterampilan berpikir kritis, memfasilitasi kerja sama dan empati dalam kerja kelompok, serta menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dalam konteks yang etis dan bertanggung jawab. Ini menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Integrasi nilai-nilai Islami dalam pendidikan menjadi penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kekuatan spiritual dan sosial yang baik, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Meskipun pentingnya nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter siswa diakui, masih ada kekurangan dalam implementasi nilai-nilai tersebut secara efektif dalam kurikulum dan metodologi pembelajaran di SMA.

Observasi di SMA Swasta Nurhasanah Medan menunjukkan bahwa kurikulum sekolah memiliki komponen nilai-nilai Islami yang terbatas, yang mayoritas terintegrasi dalam mata pelajaran agama Islam saja. Materi pembelajaran lain seperti sains, matematika, atau bahasa tidak secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai Islami, sehingga siswa tidak selalu melihat relevansi nilai Islami dalam konteks akademik yang lebih luas. Pengamatan di kelas menunjukkan bahwa mayoritas pengajaran masih berpusat pada guru, dengan sedikit kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi yang memicu refleksi tentang nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa meskipun mereka mengakui pentingnya integrasi nilai-nilai Islami, banyak yang merasa tidak cukup dilatih atau tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk melaksanakannya secara efektif. Beberapa guru menyatakan kesulitan dalam mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islami, menunjukkan kebutuhan akan pengembangan profesional dan materi pendukung untuk memfasilitasi integrasi ini.

Melihat permasalahan yang ada menunjukkan perlunya strategi yang lebih terintegrasi dan komprehensif untuk memperkuat nilai-nilai Islami dalam pendidikan di SMA. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dan menjadikannya sebagai penelitian dengan mengambil judul “Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Mengintegrasikan Nilai Islami Dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Swasta Nurhasanah Medan”

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2008 : 93) mengemukakan “pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau ilmiah, bukan dalam kondisi terkendali laboratories” Creswell (2018) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian deskriptif yakni penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan kualitatif telah menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu dan lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses bukan hasil. Pada penelitian kualitatif, data bersifat deskriptif, maksudnya data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, catatan lapangan saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian kompleks dan luas. Peneliti kualitatif bermaksud untuk memberi makna atas fenomena secara holistik dan harus memerankan dirinya secara aktif dalam keseluruhan proses studi.

Untuk memperoleh data dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan (Sugiyono, 2011). Data primer secara khusus dikumpulkan peneliti Data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, dan hasil pengujian, yang dimaksud opini subjek secara individual atau kelompok dalam penelitian ini adalah opini atau pendapat dari responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah; jurnal, buku, dan data-data mengenai peraturan sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, gambaran umum sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Sedangkan instrumen yang peneliti gunakan adalah seperti alat rekam, daftar wawancara, dan daftar observasi. Adapun dalam teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi sebagai metode pokok, sedangkan sebagai pelengkap menggunakan metode interview (wawancara) dan dokumentasi.

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian dan merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai sesuatu yang diharapkan, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha Peneliti untuk memperoleh keabsahan/kredibilitas.

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. "Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar dari itu untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2014). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. “Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara pada sumber yang berbeda. Adapun “Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Teknik triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berbasis masalah adalah metode yang memanfaatkan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki kreativitas dan keterampilan berpikir yang tinggi. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berperan dalam mempersiapkan siswa untuk mengenali, memahami, menghayati, dan mengamalkan perilaku baik, yang kemudian menjadi contoh dan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seorang pendidik harus kreatif dalam menyampaikan materi, menciptakan lingkungan belajar yang efektif, serta menghadirkan suasana yang menyenangkan agar siswa tertarik dan mampu memahami materi dengan baik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) di SMA Swasta Nurhasanah Medan sangat efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam proses pembelajaran. Melalui PBL, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama Islam secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata. Proses pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan analisis masalah nyata mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan mandiri dalam mencari solusi, dengan tetap berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan hadits. Dengan demikian, PBL tidak hanya memperkaya pengetahuan agama siswa, tetapi juga membentuk karakter Islami yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari.

Penerapan strategi Problem Based Learning di SMA Swasta Nurhasanah Medan telah dilakukan dengan baik sesuai dengan langkah-langkahnya, di mana proses pembelajaran melibatkan keaktifan peserta didik sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif. Dalam pembelajaran ini, peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengawasi dan membimbing peserta didik, sesuai dengan karakteristik Problem Based Learning yang berpusat pada peserta didik (student centered). Kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah juga berkembang dengan baik, yang terlihat dari hasil analisis terhadap masalah yang menjadi titik awal pembelajaran. Selain itu, peserta didik menjadi lebih percaya diri untuk tampil di depan kelas dan bertukar pendapat melalui kegiatan diskusi dan presentasi yang mereka lakukan.

Evaluasi pembelajaran di SMA Swasta Nurhasanah Medan mencakup penilaian menyeluruh terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi perilaku siswa dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk mengukur sejauh mana mereka menerapkan nilai-nilai positif seperti kejujuran dan kerjasama. Penilaian pengetahuan berfokus pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, menggunakan berbagai metode seperti tes, kuis, dan diskusi kelas untuk mengevaluasi penguasaan konsep dan penerapan dalam konteks nyata. Sementara itu, penilaian keterampilan menilai kemampuan praktis siswa dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dengan perhatian khusus pada proses yang mereka jalani, seperti kemampuan problem-solving dan kerja sama dalam kelompok.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa bahwa penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di SMA Swasta Nurhasanah telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam proses pembelajaran secara efektif. PBL tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan mengajak mereka untuk aktif dalam pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi juga memfasilitasi penerapan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama. Siswa tidak lagi hanya belajar teori, tetapi mereka diajak untuk berpikir kritis dan mencari solusi atas permasalahan nyata yang mereka hadapi, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Menurut teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, pembelajaran yang efektif adalah yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, di mana mereka membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan mereka dan pemecahan masalah nyata. Temuan penelitian ini mendukung teori tersebut, di mana penerapan metode PBL di SMA Swasta Nurhasanah Medan telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang aktif, seperti diskusi kelompok dan penyelesaian masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky yang menekankan pentingnya pembelajaran dalam konteks sosial dan budaya siswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kusumah dan Hasanah (2017) menunjukkan bahwa penggunaan PBL dalam pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah menengah berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran-ajaran Islam. Penelitian ini mendukung temuan bahwa PBL di SMA Swasta Nurhasanah Medan memungkinkan siswa untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai Islami secara lebih mendalam dan bermakna.

Selanjutnya Mansyur dan Rofiah (2018) menemukan bahwa penerapan PBL secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa serta membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini sejalan dengan temuan di SMA Swasta

Nurhasanah Medan, di mana PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis tetapi juga integrasi nilai-nilai Islami seperti kejujuran dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di SMA Swasta Nurhasanah Medan telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam proses pembelajaran secara efektif. PBL tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan mengajak mereka untuk aktif dalam pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi juga memfasilitasi penerapan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Barrows (1986), yang menekankan bahwa PBL adalah metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis pada siswa. Barrows menyatakan bahwa dalam PBL, siswa ditempatkan dalam situasi yang menantang mereka untuk berpikir dan bertindak seperti profesional, yang selaras dengan pendekatan integrasi nilai-nilai Islami di SMA Swasta Nurhasanah. Penelitian sebelumnya oleh Masek dan Yamin (2011) juga menunjukkan bahwa PBL efektif dalam pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, di mana siswa dilibatkan dalam situasi nyata yang memerlukan penerapan nilai-nilai etika dan moral. Dalam konteks integrasi nilai-nilai Islami, penelitian ini mendukung temuan bahwa PBL dapat menjadi alat yang kuat untuk membentuk karakter siswa, seperti yang terlihat pada pelaksanaan di SMA Swasta Nurhasanah Medan.

Menurut Trianto (2009), dalam bukunya Model Pembelajaran Terpadu, evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara holistik, mencakup penilaian kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pendekatan ini menekankan pentingnya menilai siswa secara menyeluruh, bukan hanya dari apa yang mereka ketahui, tetapi juga bagaimana mereka bersikap dan menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis.

Penilaian sikap, yang dilakukan melalui observasi perilaku siswa dalam berbagai situasi, mendukung pandangan yang diungkapkan oleh Arikunto (2022) yang menekankan bahwa penilaian afektif, yang mencakup pengamatan terhadap nilai-nilai seperti kejujuran dan kerjasama, penting untuk mengukur sejauh mana siswa telah menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Observasi ini memungkinkan guru untuk memahami perkembangan karakter siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.

Penilaian pengetahuan yang berfokus pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan melalui berbagai metode evaluasi seperti tes, kuis, dan diskusi kelas, juga mendukung pandangan yang diutarakan oleh Sudjana (2010) yang menekankan bahwa penilaian kognitif harus mencakup berbagai bentuk tes dan evaluasi yang tidak hanya mengukur hafalan tetapi juga pemahaman dan penerapan konsep dalam situasi nyata. Metode ini memungkinkan guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran.

Sementara itu, penilaian keterampilan, yang menilai kemampuan praktis siswa dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, didukung oleh pandangan Hamalik (2004) dalam Proses Belajar Mengajar. Hamalik menyatakan bahwa penilaian psikomotorik harus menilai bagaimana siswa menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi praktis, seperti dalam kerja kelompok atau kegiatan laboratorium. Keterampilan seperti problem-solving dan kerja sama menjadi indikator penting dalam penilaian ini, memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar secara teoretis tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang relevan

KESIMPULAN

Program Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam proses belajar mengajar di SMA Swasta Nurhasanah Medan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Penerapan PBL di SMA Swasta Nurhasanah Medan telah berhasil diterapkan dengan baik di SMA Swasta Nurhasanah Medan. PBL mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan problem-solving, tetapi juga memperkuat integrasi nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama dalam proses pembelajaran.

Guru memainkan peran sentral dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran dengan metode PBL. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai perencana yang memastikan bahwa setiap langkah dalam PBL mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami. Strategi yang digunakan oleh guru, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara mendalam.

Evaluasi dalam metode PBL di SMA Swasta Nurhasanah Medan mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Penilaian sikap dilakukan dengan observasi perilaku siswa dalam berbagai situasi, penilaian pengetahuan melalui tes dan diskusi, serta penilaian keterampilan dengan memperhatikan proses problem-solving dan kerjasama dalam kelompok. Evaluasi yang menyeluruh ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan pengembangan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khalifa, H. S. (2010). The Impact of Problem-Based Learning on the Development of Islamic Education Teachers' Competencies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 5, 2113-2123.
- Arikunto, S (2022). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, Edisi revisi.
- Barrows, H. S. (1986). A Taxonomy of Problem-based Learning Methods. *Medical Education*, 20(6), 481-486.

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumah, W., & Hasanah, N. (2017). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 98-113.
- Mansyur, N., & Rofiah, S. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 45-58.
- Masek, A., & Yamin, S. (2011). The Effect of Problem Based Learning on Critical Thinking Ability: A Theoretical and Empirical Review. *International Review of Social Sciences and Humanities*, 2(1), 215-221.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Trianto. (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
-) Al Bayan: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir